**Pengawasan untuk Meminimalisir**

**Kerusakan Produk Meja dan Stick Biliard**

**Latar Belakang**

UD Rangga Karya Mandiri memproduksi meja dan stick Biliard sesuai dengan pesanan pasar. Usaha ini didirikan oleh Sdra. Rangga Kiswara. Beliau merintis usaha dari tahun ...... , dan memiliki kurang lebih 9 karyawan.

Jumlah produksi meja dan stick Biliard di UD Rangga Karya Mandiri setiap tahun terus meningkat. Dengan semakin meningkatnya jumlah meja dan stick Biliard yang diproduksi, dapat diikuti pula dengan adanya pengawasan yang intensif oleh pemilik atau karyawan yang telah dipercayai dari saat proses awal produksi hingga barang tersebut jadi serta siap untuk dikirimkan terhadap konsumen. Hal ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisir tingkat kerusakan atau cacat produk. Apabila terjadi kerusakan atau cacat produk akan menjadikan kerugian bagi perusahaan, tidak hanya dalam keuangan, kerugian akan nampak pula pada lama waktu membuat yang akan semakin molor dari waktu yang telah ditentukan/disepakati oleh kedua belah pihak. Disamping itu harga jual produk akan mengalami penurunan, sehingga laba yang akan diperoleh menjadi kecil. Oleh sebab itu, pengawasan yang lebih serta rutin harus dilakukan untuk menekan persentase angka kerusakan pada produk meja atau stick Biliard yang sudah jadi dan dipacking untuk siap kirim.

Tujuan

1. Menekan kerusakan produk jadi serta siap untuk dikirim sampai pada tangan pemesan.
2. Keefektifan dan produktif kinerja karyawan.
3. Meminimalisir pengeluaran overhead dalam biaya pembenahan produk cacat dan gaji karyawan.
4. Meningkatkan pendapatan usaha

**Ruang Lingkup**

Ruang lingkup  pemeriksaan  ini  bertujuan  untuk menetapkan  batasnya luas  pemeriksaan yang akan ditanggung oleh auditor dalam menjalankan tugasnya serta  mengkomunikasikan atas diperolehnya hasil pemeriksaan yang dikehendaki. Disisi lain melakukan pemeriksaan, auditor juga mengumpulkan bukti serta informasi pendukung seperti pernyataan pelanggan, bukti-bukti  fisik,  serta  bukti-bukti yang ada di lapangan. Dalam pelaksanaannya, ruang lingkup tugas audit internal UD Rangga Karya Mandiri mencakup aspek-aspek berikut :

1. Mengevaluasi efektifitas dan kecukupan pengendalian internal yang dijalankan peruashaan
2. Mengevaluasi efektivitas dan kecukupan manajemen resiko yang dijalankan perusahaan
3. Mengevaluasi efektivitas dan kecukupan penlaian perusahaan atas tata kelola perusahaan dan kesinambungannya

**Prosedur Audit**

Pada saat pembelian bahan baku untuk meja maupun stick Billiard harus disertai dengan daftar bahan baku yang akan dibeli. Bahan baku untuk meja seperti kayu balok besar, triplek, batu murmer, karet ban, skrup, baut, ring, dan lainnya. Sedangkan untuk stick ada kayu balok biasa, tip, kuningan, dan karet ban, disertai dengan cat untuk meja maupun stick Billiard. Ini bertujuan agar bahan baku yang dibeli sesuai dengan kebutuhan bahan baku yang akan diproduksi. Dengan artian tidak ada kelebihan maupun kekurangan pada saat proses produksi sesuai dengan jumlah pemesanan. Pembelian bahan baku ini dapat dikendalikan dengan membandingkan daftar pembelian (nota) dengan persediaan bahan baku yang telah dibeli.

Setelah bahan baku ada diperusahaan, dapat melakukan proses produksi sesuai dengan urutan. Untuk meja Billiard dengan memotong kayu balok, menghaluskan permukaan kayu, mengukur ke-centeran kerangka meja, mengecat triplek, merangkai part-part meja, menguji kesenteran kerangka, memasang batu murmer, memasang karpet meja, memasang karet ban dan sebaginya. Sedangkan untuk stick Billiard dengan memotong kayu balok, menyerut kayu, membubut kayu yang telah diserut, mengecat kayu yang telah dibubut, dan memasangkuningan karet ban dan lainnya. Pada proses produksi tersebut diperlukan pengawasan yang intensif atau secara berkala dari pemilik atau dari karyawan yang telah dipercayai pemilik usaha. Ini dilakukan dengan tujuan meminimalisir kesalahan pada produk. Pengawasan juga dilakukan sampai pengepakan produk (siap kirim), karena pada pengepakan juga dapat terjadi kesalahan sehingga menyebabkan kerusakan pada produk.

Administrasi juga dibutuhkan untuk mempermudah kelanjutan produksi. Pencatatan dengan rinci pada saat pemesanan disertai denga identitas yang lengkap dari pemesan (kondumen). Pada saaat pengiriman barang juga diperlukan tanda tangan dokumen, untuk memastikan barang yan dipesan sudah ditangan pemesan (konsumen) dengan barang yang sesuai denan pesanan.

**Temuan**

|  |
| --- |
|  |
| Barang yang dibeli tidak sesuai dengan barang yang dibutuhkan atau barang yang masih tersedia di persediaan, barang yang dibeli cacat sehingga harus dikembalikan ke pembeli |
| Pemborosan bahan baku kayu |
| Ketidak efektifan waktu pengerjaan |
| Barang yang dikirim tidak sesuai dengan pesanan |
| Retur Barang |

**Sebab**

Dari temuan-temuan yang didapatkan dipertegas dengan bukti yang cukup dan memadai, auditor meyakini temuan yang ada disebabkan oleh beberapa faktor yakni karyawan kurang teliti dalam membeli serta menge-list barang-barang yang dibutuhkan selama produksi pada Bagian Persediaan, sebagai akibatnya pihak owner menambah aktivitas baru berupa Owner harus mengulang pekerjaan dua kali dikarenakan diketemukannya barang yang cacat atas dilakukannya pembelian sebelumnya (*cross-check*). Pada Bagian Produksi meja billiard terdapat *human error* dikarenakan karyawan dalam pengerjaan pembelahan kayu dilakukan dengan terburu-buru dengan tujuan mempercepat produksi dalam bagian pembelahan kayu tersebut, mengingat pekerjaan yang mengejar waktu cepat dari tenggat waktu yang ditentukan. Dampak yang terjadi adalah hasil pembelahan kayu tersebut tidak dapat digunakan untuk proses selanjutnya dan meskipun dapat dipakai kayu tersebut tidak digunakan untuk stick lokal (stick utuh) tetapi digunakan untuk pembuatan stick sambung. Hal itu tidak efisien karena bahan yang seharusnya dipakai untuk pembuatan stick sambung berbeda dengan bahan yang digunakan untuk pembuatan stick lokal.

Didalam proses produksi karyawan dalam tahap penyelesaian atas kayu-kayu yang telah diserut diletakkannya dengan tidak hati-hati melainkan dijatuhkan langsung ke tumpukan-tumpukan kayu lainnya. Perlakuan tersebut membuat saat proses selanjutnya dilakukan yaitu proses pembubutan, kayu tidak center dan membutuhkan waktu lama dalam memposisikan kayu hingga benar-benar center dikarenakan jika tidak dalam posisi center kayu tidak bisa semua sisi tersayat oleh pisau dari mesin bubut tersebut. Di dalam bagian pengiriman karyawan tidak melakukan konfirmasi ulang kepada pihak pemesan dalam hal alamat dari tujuan pengiriman, kejadian tersebut membuat barang yang telah dipesan pembeli tidak sampai kepada tujuan sebenarnya, atas hal tersebut owner akan menanggung biaya pengiriman ulang untuk pembaharuan pengiriman ke tempat tujuan yang sebenarnya. Pada Bagian Pengepakan diketemukan kesalahan karyawan berupa saat dilakukan proses packing stick sejumlah 500 pcs, posisi stick diikat untuk dijadikan satu, kemudian dimasukan kedalam sebuah karung. Dikarenakan hal tersebut muatan menjadi berat, saat dilakukannya pemindahan stik yang berada di posisi bawah akan tergencet oleh stick-stick yang berada di atasnya. Hal tersebut menjadikan perolehan stick menjadi tidak lurus dan membengkok.

|  |  |
| --- | --- |
| Aktivitas Owner harus mengulang pekerjaan dua kali dikarenakan barang yang cacat atas dilakukannya pembelian. | Karyawan kurang teliti dalam membeli serta menge-list barang-barang yang dibutuhkan selama produksi |
| Hasil pembelahan kayu tersebut tidak dapat digunakan ke proses selanjutnya dan meskipun bisa dipakai kayu tersebut tidak digunakan untuk stick lokal (stick utuh) tetapi digunakan untuk pembuatan stick sambung. Hal itu tidak efisien karena bahan yang seharusnya dipakai untuk pembuatan stick sambung berbeda dengan bahan yang digunakan untuk pembuatan stick lokal | Karyawan dalam pengerjaan pembelahan kayu dilakukan dengan terburu-buru dengan tujuan mempercepat produksi dalam bagian pembelahan kayu tersebut, mengingat pekerjaan yang mengejar waktu cepat dari tenggat waktu yang ditentukan |
| Saat proses selanjutnya yaitu proses pembubutan, kayu tidak center dan membutuhkan waktu lama juga dalam memposisikan kayu agar benar-benar center karena jika tidak center kayu tidak bisa semua sisi tersayat oleh pisau dari mesin bubut tersebut | Penyelesaian atas kayu-kayu yang telah diserut diletakkannya dengan tidak hati-hati melainkan dijatuhkan langsung ke tumpukan-tumpukan kayu lainnya |
| Barang yang dipesan pembeli tidak sampai ke tujuan sebenarnnya dan owner harus menaggung biaya pengiriman ulang untuk pengiriman ke tempat tujuan yang sebenarnya | Karyawan tidak melakukan konfirmasi ulang kepada pihak pemesan dalam hal alamat dari tujuan pengiriman |
| Stick menjadi tidak lurus atau bengkok | Saar proses packing stick sejumlah 500 pcs, posisi stick diikat dijadikan satu dan dimasukan ke dalam sebuah karung dan karena begitu berat, saat memindahkannya stik yang berada di posisi bawah akan tergencet oleh stick-stick yang berada di atasnya |

**Akibat**

Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses untuk mencapai hasil yang optimum. Semakin hemat penggunaan sumber daya maka pengelolaan dapat dikatakan efisien dan menghasilkan produk bernilai maksimal. Auditor selama observasi menemukan per sekian ..........pemesanan didapat produk cacat sebesar.......... hal tersebut berakibat dari Quality Control yang tidak berjalan dengan semestinya dan berpengaruh terhadap diketemukan banyaknya hasil produksi yang cacat yang akan terulang terus-menerus di periode selanjutnya

Disisi lain, auditor menemukan per sekian ..........pemesanan didapat pengiriman tak sampai pada pemesan sebesar.......... hal tersebut berakibat dari pengiriman yang tidak dijalankan sesuai dengan prosedur oleh karyawan bagian pengiriman. Kejadian tersebut dikarenakan adanya Inkonsistensi dalam pelaksanaan pengiriman terhadap barang yang dipesan oleh konsumen yang akan terjadi kesalahan secara berulang dalam dilakukannya pengiriman pemesanan tersebut

|  |  |
| --- | --- |
| Akibat untuk menilai Efisiensi | Akibat untuk menilai Efektifitas |
| PER SEKIAN PEMESANAN DAPAT PRODUK CACAT SEBESAR.. | Quality Control yang tidak berjalan dengan semestinya akan berpengaruh terhadap diketemukan banyaknya hasil produksi yang cacat yang akan terulang terus-menerus di periode selanjutnya |
|  | Pengiriman tidak dijalankan sesuai dengan prosedur oleh karyawan bagian pengiriman. Terjadi karena adanya Inkonsistensi dalam pelaksanaan pengiriman terhadap barang yang dipesan oleh konsumen yang akan terjadi kesalahan secara berulang dalam dilakukannya pengiriman pemesanan tersebut |

**Kesimpulan dan Rekomendasi**

|  |
| --- |
|  |
| *Kami berpendapat bahwa rendahnya faktor pengawasan dalam proses produksi ini akan berdampak pula terhadap hasil yang kurang memuaskan diperoleh atas produksi tersebut. Produk jadi tersebut akan jauh dari standar kualitas produk pada umumnya. Disisi lain, karyawan dalam pelaksanaan tugasnya jauh dari konsistensi terhadap prosedur-prosedur yang berlaku, berupa prosedur QC dan pengiriman pesanan. Untuk itu, kami merekomendasikan perlu adanya intensifitas serta evaluasi dalam pengawasan yang dilakukan secara bertahap (per 1 minggu) terhadap proses hingga menjadi barang yang siap dikirimkan. Kami juga merekomendasikan bahwa perlu dilakukannya pelatihan yang memadai berkenaan dengan prosedur operasional standar secara rutin untuk meningkatkan performa kinerja karyawan.* |